

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Depo kontainer merupakan lokasi untuk menyimpan dan merawat *empty container*, yang mencakup kegiatan pembersihan dan perbaikan, dengan tujuan menyiapkan kontainer bagi eksportir sesuai dengan standar yang berlaku. Depo berperan penting dalam memperlancar arus kontainer dan pengangkutan barang, serta meningkatkan efisiensi rantai pasok dalam perdagangan internasional. Untuk mendukung pengelolaan yang efektif, ISO 6346 sebagai standar internasional mengatur pengidentifikasian kontainer, yang dikelola oleh BIC (*International Container Bureau*) dan mencakup informasi seperti nomor seri, identitas pemilik, kode negara, dan ukuran kontainer. Dengan standar ini, pengelolaan kontainer menjadi lebih terstruktur dan efisien, mendukung kelancaran industri pengiriman barang secara global.

Menurut Martin, et al (2018) standar ISO 6346 mengatur sistem pengkodean untuk kontainer, termasuk cara menyusun dan menampilkan nomor kontainer. Kode ini memungkinkan identifikasi unik setiap kontainer dan pemiliknya, dengan kode ukuran yang menunjukkan dimensi kontainer dan kode jenis yang membedakan berbagai tipe kontainer. Oleh karena itu, perusahaan depo *empty container* menggunakan standar ini untuk pengelolaan kontainer yang efisien. Penerapan standar ini juga membantu meningkatkan keamanan dan akurasi dalam proses logistik.

Depo *empty container* menawarkan berbagai layanan untuk mendukung arus logistik, termasuk penyimpanan *empty container*, perawatan dan perbaikan (M&R), serta penyewaan dan pelepasan *empty container* untuk pelayaran. Sebelum disimpan dan diserahkan kepada eksportir, *empty container* dan *empty container* bekas muatan akan diperiksa, dibersihkan, dan diperbaiki sesuai dengan kondisinya. Perusahaan depo *empty container* bertanggung jawab untuk menyusun *empty container* dengan menunjuk pengangkut yang akan memindahkan *empty container* tersebut,. Dengan layanan ini, depo *empty container* berperan penting dalam memastikan kelancaran rantai pasokan dan efisiensi operasional dalam industri logistik (Weng et al,2020).

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. PM 83 tahun 2016, tentang depo kontainer adalah lokasi yang berada di dalam atau di luar area kerja pelabuhan, yang berfungsi untuk menyimpan, menumpuk, membersihkan, merawat, dan memperbaiki peti kemas, serta melakukan pemuatan dan pembongkaran. Secara sederhana, depo kontainer adalah tempat penyimpanan sementara bagi kontainer setelah diturunkan dari kapal sebelum didistribusikan. Pengelolaan kontainer di depo ini dilakukan oleh perusahaan pihak ketiga yang memiliki keahlian dalam manajemen kontainer. Peraturan ini juga mengatur berbagai aspek terkait penyelenggaraan dan pengusahaan depo, mulai dari izin usaha hingga aktivitas yang dilakukan di dalamnya, dengan tujuan untuk memberikan kepastian hukum dan mengatur operasional depo peti kemas di Indonesia. Dengan adanya regulasi ini diharapkan meningkatkan efektivitas pengelolaan kegiatan di depo peti kemas.

Pelayanan di depo kontainer perlu dilaksanakan dengan baik untuk memastikan kepuasan EMKL. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan menyediakan *empty container* yang selalu tersedia, sehingga dapat menarik perhatian *shipper* lainnya. Untuk mendukung hal tersebut, penting untuk mempromosikan pelayanan yang berkualitas kepada para *shipper* melalui berbagai saluran, termasuk media sosial, serta menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung operasional. Selain itu, pelatihan bagi staf dalam memberikan layanan yang ramah dan responsif juga dapat meningkatkan pengalaman pelanggan. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, depo *empty container* tidak hanya akan memenuhi kebutuhan EMKL, tetapi juga membangun reputasi yang baik di industri logistik (Titin, dkk.2023).

Pelayanan *empty container* adalah layanan yang berkaitan dengan penggunaan wadah khusus untuk mengemas dan mengangkut barang secara efisien dalam perdagangan internasional. Ukuran *empty container*, baik 20 *feet* maupun 40 *feet*, ditentukan oleh permintaan pembeli, dan penting untuk memastikan proses pengemasan dilakukan dengan baik agar barang sampai ke tujuan dengan aman dan tepat waktu. Dengan pelayanan yang baik, perusahaan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan memperlancar distribusi barang. Selain itu, pemilihan jenis *empty container* yang sesuai dan implementasi sistem manajemen yang efektif dalam pengelolaan kontainer dapat meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan. Pelayanan yang baik juga dapat membantu mengurangi waktu tunggu dan biaya logistik (Havidzi, dkk. 2024)

Dalam Peraturan Menteri Perhubungan PM/83/2016, tentang depo peti kemas memiliki fungsi penting seperti perbaikan, penyimpanan, pembersihan, pemuatan, dan pembongkaran peti kemas, serta kegiatan lain yang mendukung penanganan peti kemas. Pengelolaan depo sering dipercayakan kepada perusahaan yang memenuhi persyaratan pemerintah dan Asosiasi Depo Kontainer Indonesia yang juga mengatur tarif pelayanan untuk memastikan standar layanan. Depo container berperan sebagai penghubung antara produsen dan konsumen dalam rantai pasok, memastikan barang disimpan, dirawat, dan didistribusikan dengan baik, sehingga mendukung kelancaran logistik dan distribusi barang secara nasional. Keberadaan depo yang terorganisir dan memenuhi standar sangat penting untuk mengurangi biaya logistik dan meningkatkan efisiensi operasional.

Keberjalanan proses *lift on* di depo sudah sesuai dengan prosedur di PT Sricon Logistik Indonesia. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa, PT Sricon Logistik Indonesia masih terdapat beberapa kendala seperti ketidaksesuaian antara isi dokumen dengan *empty container* yang akan diambil yang mengakibatkan adanya pengulangan penginputan dokumen, lalu terdapat penolakan *empty container* yang dikarenakan ketidaklayakan container menurut EMK, kerusakan *empty container* saat berada dalam depo, dan kerusakan alat yang digunakan untuk proses pengambilan *empty container*, yang dapat menghambat kelancaran proses pelayanan. Kendala-kendala ini mengakibatkan terjadinya kemacetan di area depo dan hal ini menjadi penghambat pada saat proses *lift on empty container*.

Berikut tabel 1.1 yang merupakan klasifikasi kendala yang mengakibatkan kemacetan yang dialami di PT Sricon Logistik Indonesia, yaitu

Tabel 1. 1 Klasifikasi Kemacetan

No.	Akibat kemacetan	Jumlah kontainer	Waktu tunggu (menit)
1.	Ketidaksesuaian dokumen	30 – 50	10 - 30 menit
2.	Penolakan <i>empty container</i>	20 – 40	10 – 30 menit
3.	Kerusakan <i>empty container</i>	100- 150	5 – 20 menit
4.	Kerusakan alat	50 – 100	20 – 40 menit

Sumber: Hasil analisis lapangan, 2024

Pada tabel diatas terdapat hasil analisis lapangan tentang kendala yang mengakibatkan kemacetan, yang pertama adalah ketidaksesuaian dokumen yang mengakibatkan harus melakukan pengulangan dalam penginputan dokumen *lift on* kontainer. Yang kedua terdapat penolakan *empty container*, jika kontainer sudah naikkan ke atas *trucking* maka mengakibatkan *trucking* harus mengulang antrian kembali ke awal proses *lift on*. Yang ketiga adanya kerusakan pada *empty container* pada saat proses *lift on* dilakukan hal ini mengakibatkan harus adanya perbaikan kontainer secara langsung pada saat kontainer sudah berada di atas *trucking*. Yang keempat terjadinya kerusakan alat berat yang digunakan untuk memindahkan kontainer dari satu tempat ke tempat lain atau ke atas *trucking*. Dari permasalahan yang ada hal ini dapat menimbulkan terjadinya kemacetan didalam depo Sricon Logistik Indonesia.

Kemacetan di PT Sricon Logistik Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, masing-masing berdampak dalam kelancaran proses *lift on* yang mengakibatkan kemacetan di dalam area depo. Jika hal ini tidak segera diatasi maka dapat merusak reputasi perusahaan dan mengurangi kepercayaan pelanggan.



Gambar 1. 1 Kemacetan di area Depo

Sumber : Dokumentasi dilapangan, 2024

Berdasarkan gambar 1.1, faktor yang memperburuk keadaan seperti ini biasanya adanya penumpukan pesanan, yang biasanya disebabkan oleh pelabuhan yang sedang membuka pengangkutan kontainer untuk ekspor, sehingga seluruh truk datang bersamaan. Situasi ini menghambat proses ekspor barang dan berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam pengiriman kepada pelanggan.

Sebagaimana uraian diatas memperlihatkan adanya permasalahan yang sangat mempengaruhi proses *lift on empty container* yang mengakibatkan kemacetan di area depo. Dengan adanya kasus kemacetan ini, baik perusahaan maupun tim oprasional depo harus lebih memeperhatikan tahapan-tahapan dalam proses *lift* agar kedepannya kemacetan yang terjadi dapat berkurang seiring berjalannya waktu dan berpengaruh bagi kepuasan pelanggan. Maka dari itu dari permasalahan di atas maka peneliti menyusun judul yaitu **“EFEKTIVITAS PROSES *LIFT ON EMPTY CONTAINER* DI PT. SRICON LOGISTIC INDONESIA SEMARANG”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas dalam proses *lift on empty container* di PT Sricon Logistik Indonesia?
2. Apa saja faktor penghambat efektivitas dalam proses *lift on empty container* di PT Sricon Logistik Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan efektivitas dalam proses *lift on empty container* di PT Sricon Logistik Indonesia
2. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat efektivitas dalam proses *lift on empty container* di PT Sricon Logistik Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Menuntun keterampilan mahasiswa berdasarkan pengetahuan yang diperoleh selama menuntut ilmu di Program Studi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik Sekolah Vokasi UNDIP.
2. Menerapkan ilmu yang didapatkan dari bangku kuliah dan untuk peningkatan kemampuan baik secara keseluruhan maupun praktik.
3. Mengasah kemampuan diri untuk menjadi pribadi yang profesional, ber-*attitude*, serta berkualitas dalam memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.

1.4.2 Bagi Program Studi D IV Manajemen dan Administrasi Logistik

1. Meningkatkan Kerjasama yang dinilai dapat menguntungkan sert bermanfaat dengan *stakeholder*.

2. Memanfaatkan *feedback* untuk memperbaiki bahan ajar dalam perkuliahan sesuai dengan kebutuhan didalam Instansi Pemerintah, BUMN, maupun Swasta.

1.4.3 Bagi PT. Sricon Logistik Indonesia

1. Meningkatkan hubungan yang baik antara pihak Sekolah Vokasi Program Studi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik UNDIP dengan pihak PT. Sricon Logistik Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas Proses *Lift On Empty Container* di PT. Sricon Logistik Indonesia.